

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TOPI AJAIB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKn DI SMP NEGERI 3 SUKAWENING

ANGGER SALOKO¹ & KARTINI WATMAWATI²

¹Universitas Islam Nusantara (anggersaloko@uninus.ac.id),

²SMAN 1 Sukawening (kartiniwatmawati@gmail.com)

Abstrak

Penelitian dilakukan mengetahui secara langsung dampak dari media pembelajaran topi ajaib terhadap motivasi belajar PPKn di SMP Negeri 3 Sukawening. Sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PPKn peserta didik, penerapan media topi ajaib, dan dampak media pembelajaran topi ajaib terhadap motivasi belajar PPKn di SMP Negeri 3 Sukawening. Masalah penelitiannya adalah bagaimana motivasi belajar PPKn peserta didik, bagaimana proses penerapan media pembelajaran topi ajaib dan bagaimana dampak media pembelajaran topi ajaib terhadap motivasi belajar PPKn di SMP Negeri 3 Sukawening. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, bila motivasi belajar peserta didik kurang maka proses belajar akan sulit berhasil. Oleh karena itu motivasi belajar harus distimulus dengan berbagai cara salah satunya penggunaan media topi ajaib. Media pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk dipergunakan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran topi ajaib dirancang untuk menstimulus motivasi belajar peserta didik dan mempermudah materi yang sulit dipahami. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sukawening beragam, proses penerapan media pembelajaran topi ajaib menggunakan alat peraga berupa topi yang berisi kotak pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, dampak dari media pembelajaran topi ajaib mampu memotivasi peserta didik yang kurang motivasi, dan memberikan nilai praktis belajar untuk peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup. Aktivitas utama yang dilakukan dalam proses pendidikan yaitu belajar dan pembelajaran. Demikian pula, kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika peserta didik terlibat dalam belajar.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah".

Berdasarkan kutipan di atas, maka kemauan belajar merupakan unsur penting karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian dirinya diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu sendiri, yaitu melalui proses belajar. Dalam hal ini kemauan belajar menjadi sangat penting karena proses belajar itu akan terjadi dan berlangsung dengan baik serta berkelanjutan, maka kala setiap peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. “Terdapat beberapa komponen yang ada dalam sistem pembelajaran, yaitu peserta didik, guru, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran” (Widiasworo, 2017:1). Masing-masing komponen memiliki peran bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Di dalam kelas proses pembelajaran sering terjadi berbagai masalah yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul dalam kelas memang telah biasa terjadi, namun permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Efek dari permasalahan yang muncul dapat berupa terhambatnya kegiatan pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang efektif, bahkan peserta didik dapat kehilangan konsentrasi dalam belajar.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai” (Widiasworo, 2017:41). Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Dalam hal ini, bila motivasi belajar peserta didik kurang maka proses belajar akan sulit berhasil. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik harus dibangkitkan dan dipelihara.

Penguatan motivasi dapat diberikan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Karena media merupakan salah satu hal yang mutlak ada dalam proses belajar. Media adalah alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Criticos “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan” (Daryanto, 2013:5).

Jacobs, dkk menyebutkan: “Secara luas media dapat berupa manusia, peristiwa, atau benda yang memungkinkan peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan” (Sani, 2019:321). Guru sebagai pendidik harus memilih media pembelajaran yang digunakan secara efektif untuk menyampaikan bahan pembelajaran dan dapat melibatkan peserta didik aktif belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru membuat media yang menarik dan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar (Sari & Saloko, 2018).

Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2013:18) menyebutkan: “media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram dan simulasi”. Sedangkan Coger “membagi media dalam dua kelompok utama, yakni 1) media untuk merangsang informasi konkret, dan 2) media untuk merangsang informasi abstrak” (Sani, 2019:323).

Berdasarkan pengamatan awal penelitian di SMP Negeri 3 Sukahening terdapat suatu kondisi dimana peserta didik kurang memiliki motivasi belajar PPKn. Contohnya adalah peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran berjalan, tidak tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Danial dan Warsiah (2009:62) bahwa : “penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Lokasi penelitian yaitu tempat yang digunakan untuk penelitian, dalam penelitian ini

penulis melakukannya di SMP Negeri 3 Sukahening yang beralamat di Jalan Kudadepa Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Peserta didik kelas VII A dan guru PPKn SMP Negeri 3 Sukahening

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, untuk memenuhi kebutuhan mengajar, kebutuhan administrasi, keamanan dan kebersihan, SMPN 3 Sukahening dibantu oleh 20 tenaga pengajar beserta 5 tenaga kependidikan. Sedangkan jumlah peserta didik adalah 208 yang terdiri dari 117 laki-laki dan 91 wanita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari guru mata pelajaran PPKn dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 3 Sukahening, diperoleh keterangan mengenai motivasi belajar di SMP Negeri 3 Sukahening. Ibu Ginjar Ganesya selaku guru PPKn mengatakan bahwa “motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Sukahening memiliki motivasi yang berbeda-beda (motivasi tinggi dan kurang motivasi), hal ini dapat dilihat dari hasil belajar seperti ulangan harian, tugas yang dikerjakan, respon peserta didik dalam proses pembelajaran (Wawancara, Senin, 14 September 2020)”. Lebih lanjut Ibu Ginjar Ganesya menambahkan “bahwa motivasi dirasakan sangat penting karena merupakan salah satu aspek yang berperan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu motivasi belajar juga akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Wawancara, Senin, 14 September 2020)”.

Untuk mewujudkan terjadinya proses

pembelajaran yang optimal maka ibu Ginjar menggunakan beberapa cara diantaranya menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dikarenakan peserta didik kelas VII merupakan masa peralihan dari pendidikan di sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena proses yang dilalui peserta didik di sekolah menengah pertama terdapat beberapa perbedaan, maka diharapkan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran bisa lebih meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Ibu Ginjar menambahkan bahwa “salah satu media yang digunakan untuk menstimulus motivasi belajar peserta didik adalah dengan penerapan media topi ajaib dan media audio visual serta quiz dalam proses pembelajaran di kelas (Wawancara, Senin, 14 September 2020)”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII A yang memiliki motivasi kurang didapatkan hasil yang lebih beragam lagi, terdapat peserta didik yang belajar hanya untuk mendapatkan nilai untuk syarat kelulusan sekolah saja, ada pula peserta didik yang hanya belajar di kelas dan tidak pernah mengulang lagi pelajaran maupun mencoba soal latihan di rumah karena sibuk membantu pekerjaan orang tua. Kurangnya motivasi belajar diakibatkan beberapa faktor diantaranya rendahnya sumber daya manusia dari orang tua peserta didik yang rata-rata tidak mengenyam pendidikan tinggi karena sebagian besar hanya lulusan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian tentang pentingnya belajar dengan baik demi mengejar cita cita dimasa yang akan datang. Hal ini

ditambah dengan lokasi geografis yang terletak didaerah pegunungan yang mayoritas penduduknya bekerja di sawah dan ladang sehingga parameter penilaian masa depan lebih berorientasi kepada pekerjaan mengolah sawah atau ladang. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang optimal dalam belajar karena hanya mengandalkan hasil belajar di kelas tanpa pernah lagi mengulang materi maupun mencoba soal soal latihan di rumah. Sedangkan untuk mencari solusi jika mendapat kesulitan dalam belajar lebih didominasi oleh peserta didik yang hanya mengandalkan bertanya kepada teman dekat saja tanpa mau bertanya kepada guru meskipun sebagian kecilnya ada yang bertanya kepada guru ketika terdapat kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, motivasi belajar PPKn peserta didik di SMPN 3 Sukahening memiliki motivasi dan semangat belajar yang beragam. Motivasi belajar mereka dipengaruhi dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu salah satunya latar belakang pendidikan orang tua, prekonomian keluarga dan sistem sosial dalam keluarga. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak peserta didik yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri peserta didik yang menimbulkan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar dan tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar merupakan aspek yang berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, proses penerapan media pembelajaran topi ajaib dilakukan pada materi yang sulit di pahami peserta didik dan untuk menstimulus motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. berikut ini merupakan proses penerapan media topi ajaib antara lain :

Yang pertama guru melakukan persiapan. Sebelum kegiatan diskusi dan belajar dilakukan di kelas guru harus mempersiapkan materi yang akan dibahas dan dikemas dalam bentuk soal soal yang ditulis di dalam kotak-kotak kecil, sejumlah peserta didik dalam masing masing kelas ditambah 5 buah pertanyaan bonus. Setiap pertanyaan telah disiapkan jawabannya serta konsep penyampaian materi dirancang sedemikian rupa agar bisa menarik dan membangkitkan semangat peserta didik. Alat peraga yang digunakan sebagai media yang dipakai dalam proses pembelajaran berupa alat peraga yang berbentuk topi dan tongkat yang biasa digunakan oleh pesulap. Selain itu guru juga mempersiapkan hadiah kecil berupa makanan ringan yang akan dibagikan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan basic dan hadiah berupa buku bacaan untuk peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan bonus. Hal ini dilakukan untuk merangsang semangat peserta didik untuk lebih rajin belajar agar bisa menguasai materi dengan baik.

Yang kedua yaitu proses pelaksanaan atau penyajian materi di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sebelum guru memulai proses pembelajaran di kelas maka seluruh

peserta didik diwajibkan untuk berdoa kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah proses berdoa dan absensi telah selesai maka guru mengingatkan materi yang akan dibahas adalah materi yang telah ditugaskan kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah ketika pertemuan sebelumnya dan hari ini adalah pertemuan untuk membahas materi tersebut dengan media topi ajaib. Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas maka guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 sampai 10 orang tergantung dari jumlah peserta didik dalam masing masing kelas, kemudian peserta didik membuat lingkaran dan ditunjuk seorang ketua kelompok untuk memimpin proses belajar supaya lebih mudah ketika melakukan diskusi antar anggota kelompok serta guru dapat lebih mudah untuk memantau proses belajar. Setelah dibuat lingkaran kemudian guru memberikan soal dengan cara meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil soal dari topi ajaib menggunakan tongkat sambil mengucapkan yelyel bimsalabin pertanyaannya apa?. Setiap pertanyaan wajib dijawab oleh peserta didik secara bergantian supaya semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Jika ada peserta didik yang merasa bisa menjawab pertanyaan maka diharuskan menunjuk tangan ke atas sambil mengucapkan yelyel adakadabra jawabannya adalah..... kemudian peserta didik yang menjawab akan dilihat apakah jawabannya tepat atau salah, jawaban yang tepat akan mendapatkan hadiah, sedangkan jawaban yang salah akan dilempar kepada yang lain dan hadiah diberikan kepada yang berhasil menjawab pertanyaan yang dilemparkan tadi. Setelah seluruh

soal yang terdiri dari jumlah peserta didik di kelas selesai dibagi rata, maka tiba sesi pertanyaan bonus sebagai hadiah utama bagi 5 orang peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan tambahan yang terdiri dari 5 soal berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama kali pada tanggal 14 September 2020 yang dilakukan dengan sangat terbatas karena pada masa pandemi proses belajar tatap muka dibatasi hanya dilakukan seminggu sekali dan proses tatap muka hanya berlangsung 40 menit untuk satu mata pelajaran dan itupun hanya menyampaikan materi yang sulit dipahami peserta didik. Pada saat observasi awal peneliti hanya mengamati kondisi peserta didik dengan guru PPKn SMP Negeri 3 Sukahening perihal motivasi belajar PPKn peserta didik dan media pembelajaran topi ajaib. Selanjutnya pengamatan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020 yaitu dimana guru menjelaskan harus mempelajari materi Bab 3 untuk dibahas di minggu depan yang dilaksanakan didalam kelas karena keterbatasan waktu yaitu hanya 40 menit. Ibu Ginjar Ganesya menambahkan bahwa : “tidak semua materi pembelajaran menggunakan media topi ajaib (Wawancara, Senin, 21 September 2020)”. Media pembelajaran topi ajaib hanya digunakan untuk membahas materi yang dianggap sulit untuk disampaikan kepada peserta didik, sedangkan untuk materi yang mudah disampaikan dengan cara konvensional dengan metode ceramah dan diskusi tanpa alat peraga apapun. Penerapan media topi ajaib diharapkan mampu untuk menstimulus motivasi belajar peserta didik karena dengan cara dan metode penyajiannya tidak ada kesulitan sama sekali

karena peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Dalam memberikan materi menggunakan media pembelajaran topi ajaib ini membuat peserta didik lebih bersifat aktif.

Sesuai dengan teori Sardiman (2016:76) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Motivasi belajar merupakan pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, maka dari itu peranan motivasi dianggap sangat penting karena menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam dunia pendidikan karena membangkitkan semangat atau motivasi belajar menjadi kunci peserta didik dalam setiap proses pembelajaran (Saloko dkk., 2018).

Menurut Brown dalam Widiaworo (2017:42), Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat terlihat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, antara lain tertarik kepada guru, tertarik kepada materi, memiliki respon dan fokus pada proses pembelajaran, mampu mengontrol tindakan moralnya dan mampu mengingat materi yang disampaikan.

Motivasi belajar itu peristiwa mental yang sulit diamati, tapi ada indikator-indikator yang menjadi petunjuk yang relatif nyata tentang adanya motivasi belajar (Yanuar& Saloko, 2024). Motivasi belajar PPKn peserta didik SMP Negeri 3 Sukahening dikategorikan beragam. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 3 Sukahening

peneliti mendapat data sebagai berikut:

- a) Sebagian besar peserta didik memiliki motivasi kurang yang dilihat dari cara belajar peserta didik di sekolah dan di rumah.
- b) Rata-rata yang memotivasi belajar peserta didik adalah orang tua, untuk yang memotivasi dirinya karena tujuan cita-cita cuma sedikit.
- c) Peserta didik dimotivasi orang tuanya hanya untuk lulus sekolah sedangkan yang memotivasi dirinya untuk meraih keberhasilan dimasa depan hanya sebagian.

Sebagian besar peserta didik yang kurang motivasi, belajar dengan serius hanya semata-mata mendapatkan nilai bagus untuk memenuhi nilai kelulusan sekolah. Sedangkan peserta didik memiliki motivasi tinggi, belajar dengan serius mendapatkan nilai bagus untuk syarat meraih cita-cita bisa dihitung jari.

Media topi ajaib dikemas untuk memotivasi belajar peserta didik merupakan salah satu peranan dan kegunaan media pembelajaran untuk memperoleh perhatian peserta didik. Menurut Kemp dan Dayton dalam Sani (2019:326) mengidentifikasi delapan manfaat media pembelajaran yaitu : (1) menyeragamkan materi pembelajaran, (2) menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) menjadikan proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, (4) mempersingkat waktu penyarian oleh guru, (5) meningkatkan kualitas belajar peserta didik, (6) melaksanakan proses belajar dapat terjadi di mana dan kapan saja, (7)

menjadikan sikap positif peserta didik terhadap bahan pembelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan (8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa responden bahwa perubahan diri atau perilaku dapat distimulus salah satunya media pembelajaran topi ajaib, media ini memiliki kegunaan dan manfaat yaitu untuk menarik perhatian peserta didik. Media topi ajaib yang disajikan ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik, hal ini disebabkan karena media topi ajaib merupakan media yang interaktif, dan efektif dalam menyajikan materi. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil ulangan harian, disiplin mengikuti pembelajaran, ketepatan pengumpulan tugas dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2011:23), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sukahening mendapatkan hasil yang beragam, namun yang lebih mendominasi adalah peserta didik yang kurang motivasinya. Dalam hal ini guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mencari

solusi dari masalah tersebut, salah satunya yaitu menerapkan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

memberikan nilai praktis cara belajar bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi.

Menurut Critios, dalam Daryanto (2013:5) “media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Jadi media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media memiliki banyak fungsi dalam proses pembelajaran salah satunya untuk memperjelas, menimbulkan gairah belajar, dapat menjangkau audien yang besar.

SIMPULAN

Motivasi belajar PPKn peserta didik di SMP Negeri 3 Sukahening beragam yaitu memiliki motivasi tinggi dan kurang motivasi, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi belajar, kemauan untuk mengerjakan tugas dan respon peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Cara penerapan media pembelajaran topi ajaib pada mata pelajaran PPKn menggunakan sebuah alat peraga berbentuk topi yang didalamnya berisi kotak-kotak pertanyaan, yang harus dijawab peserta didik, untuk peserta didik yang mampu menjawab mendapat reward berupa makan ringan, hal tersebut untuk menstimulus motivasi belajar PPKn peserta didik di SMP Negeri 3 Sukahening.

Dampak penggunaan media pembelajaran topi ajaib terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Sukahening mampu menstimulus motivasi dan minat belajar PPKn peserta didik kurang motivasi dan mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danial, Endang & Nanan Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sani, Abdullah Ridwan. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Saloko, A., Sari, DY., & Novrizar, J. (2018). KARAKTERISTIK KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) YANG MEMUAT ASPEK PENGEMBANGAN MORAL, SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 4(1), 75-87.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, DY & Saloko, (2018). *Pengembangan kedisiplinan anak melalui project based learning*. Makassar: CV. Inti Mediatama.
- Suharsaputra, Uhar. (2018). *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tokan, Ile p. Ratu. (2016). *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widiasmoro, Erwin. (2017). *Masalah-Masalah Peserta Didik Dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.
- Yanuar, R. & Saloko, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Peserta Didik di SMA Mekar Arum Cileunyi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6).